

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi merupakan metode pengelolaan dana dimana seseorang dapat menyisipkan dana atau modal di masa sekarang dengan harapan mendapatkan pengembalian dana yang lebih besar di masa depan (Aura & Efrianti, 2021). Investasi pada aset financial merupakan investasi yang digemari oleh investor pada umumnya. Investor cenderung lebih menyukai investasi pada aset financial karena investasi pada aset ini memberikan keuntungan yang lebih besar dibanding berinvestasi pada aset riil.

Pasar Modal di Indonesia juga mulai mengalami pertumbuhan sejak didirikannya BEI. Beberapa instrumen yang diperjualbelikan di pasar modal di Indonesia diantaranya ada saham, obligasi, reksadana serta Surat Berharga Negara (SBN). Perusahaan menjadikan saham sebagai salah satu sumber modalnya karena tingginya minat investor terhadap saham. Harga saham suatu perusahaan kini menjadi barometer keberhasilan suatu perusahaan hal ini dikarenakan aktivitas jual beli saham di pasar modal menggambarkan kekuatan pasar saham.

Dengan tingkat keuntungan yang lebih tinggi membuat saham lebih diminati oleh investor dibanding instrumen investasi lainnya (ww.idx.co.id). Oleh karena itu, investor harus mencari berbagai informasi yang berguna dalam menentukan dimana mereka akan menginvestasikan dananya. Selain untuk menentukan ingin berinvestasi dimana, informasi ini juga diperlukan investor untuk memprediksi hasil investasi yang akan mereka dapatkan di masa depan (Ramzilah et al., 2020). Hal ini dilakukan guna mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian karena berinvestasi pada saham memiliki risiko yang besar dibanding instrumen lainnya.

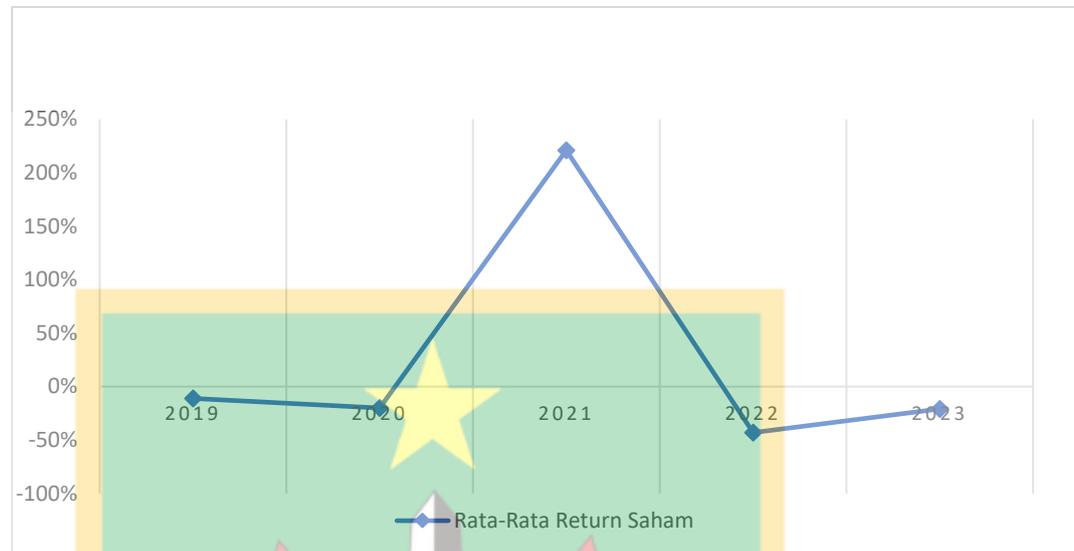
Return saham ialah hasil yang didapatkan dari kegiatan investasi (Ramzilah et al., 2020). *Return* yang didapatkan seorang investor dari berinvestasi pada saham yakni dividen. Dividen merupakan distribusi keuntungan perusahaan ke shareholder. Selain dividen, investor juga dapat memperoleh keuntungan dari investasi saham dalam bentuk *capital gain*, yakni

selisih harga jual dan beli saham. *Return* yang didapatkan dari berinvestasi pada saham yakni tujuan investor untuk mendapat hasil dari investasi yang telah dilaksanakannya, sehingga tinggi rendahnya *return* saham perusahaan menentukan minat investor berinvestasi pada perusahaan mereka (Ompusunggu, 2024).

Return saham yang baik akan menjadi cerminan mengenai kinerja keuangan serta strategi perusahaan yang baik juga. Sehingga *return* saham dijadikan sebuah alat ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Tingkat keberhasilan serta kinerja suatu perusahaan dapat diukur melalui *return* realisasi, ialah pengembalian yang telah terjadi serta dihitung melalui data historis (Hartono, 2013).

Bagi investor, salah satu faktor penting saat berinvestasi saham adalah seberapa besar keuntungan (*return*) yang bisa mereka dapatkan. Semakin besar keuntungan yang ditawarkan sebuah perusahaan, semakin banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya di sana, serta begitu pula sebaliknya. Keuntungan dari saham bisa didapat dari dua sumber: dividen dan *capital gain*. Karena tidak semua perusahaan mengumumkan pembagian dividen kepada pemegang saham, *capital gain* menjadi cara lain bagi investor untuk mengukur potensi keuntungan saham sebuah perusahaan. *Capital gain* ialah selisih positif harga jual saham dan harga belinya. Sederhananya, bila harga saham saat ini lebih tinggi dari harga saham saat dibeli, maka investor mendapat *capital gain*.

Gambar 1. 1
Rata-Rata *Return* Saham Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2019-2024



Sumber: idx.co.id, diolah 2024

Gambar 1.1 menunjukkan fluktuasi rerata return saham perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI 2019-2023. Di 2019, return saham berada di level negatif yang mana mencerminkan performa yang kurang baik, dan kondisi ini berlanjut hingga 2020 dengan sedikit perubahan, kemungkinan hal ini terjadi akibat dampak pandemi COVID-19. Tahun 2021 terjadi lonjakan signifikan, yang mungkin dipicu oleh pemulihan ekonomi serta meningkatnya adopsi teknologi, namun di tahun 2022 return saham kembali turun drastis, diduga akibat faktor eksternal. Memasuki tahun 2023, return saham menunjukkan sedikit pemulihan meskipun belum mencapai puncak seperti di tahun 2021, mencerminkan kondisi pasar yang masih beradaptasi dengan ketidakpastian ekonomi..

Return saham perusahaan dipengaruhi beragam faktor, termasuk faktor internal seperti laporan keuangan tahunan. Investor menganalisis return saham melalui rasio keuangan yang berpengaruh, seperti Ukuran Perusahaan, NPM, EPS, dan PBV.

Ukuran perusahaan merupakan indikator guna mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beragam metode perhitungan (Rais & Santoso, 2017), seperti total aset, total penjualan, pangsa pasar, serta jumlah

karyawan. Selain itu, ukuran perusahaan mencerminkan tingkat risiko investasi, di mana perusahaan besar dengan kapasitas keuangan lebih baik cenderung lebih mampu memenuhi kewajibannya dan memberikan return yang diharapkan investor (Ispriyahadi & Abdulah, 2021). Namun, terdapat perbedaan temuan penelitian terkait pengaruh ukuran perusahaan pada return saham. Pradiana et al. (2019) menemukan pengaruh positif, sementara Wahyudi (2022) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada return saham

NPM mengukur laba bersih yang didapat perusahaan dari setiap penjualan. Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, di mana $NPM \geq 5\%$ dianggap baik. Semakin besar NPM, semakin baik kinerja perusahaan, yang dapat menarik minat investor karena berpotensi memberikan laba lebih besar bagi pemegang saham (Hadu et al., 2023). Namun, penelitian menunjukkan hasil yang beragam. Laulita dan Yani (2023) menemukan bahwasanya NPM berdampak positif signifikan pada return saham, sementara Fradilla (2019) menyatakan pengaruhnya negatif.

Earning Per Share (EPS) adalah ukuran seberapa baik manajemen berhasil menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Hartono, 2018). Studi yang dijalankan Laulita dan Yani (2023) menemukan bahwasanya EPS memengaruhi return saham secara negatif signifikan, sementara pada studi lain yang dijalankan Krisna dan Elizabet (2023) yang mengatakan bahwa EPS berpengaruh positif pada return saham.

PBV mengukur perbandingan harga saham di pasar dan nilai bukunya. PBV yang tinggi mencerminkan apresiasi investor terhadap kinerja perusahaan. Studi Mayasari et al. (2023) memperlihatkan bahwasanya PBV memengaruhi positif signifikan return saham, mengindikasikan peluang keuntungan yang lebih besar bagi investor. Namun, Saputra et al. (2022) menemukan hasil sebaliknya, di mana PBV yang tinggi justru dikaitkan dengan penurunan potensi keuntungan saham.

Berdasarkan data yang telah dijelaskan sebelumnya, serta hasil penelitian yang berbeda-beda dan tidak konsisten membuat peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut. Penggambaran diatas dan pembahasan lainnya yang telah

dikemukakan dalam latar belakang menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), dan Price Book Value (PBV) terhadap Return Saham Perusahaan-Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- 1 Apakah ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
- 2 Apakah *Net profit margin* (NPM) memberikan pengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
- 3 Apakah *Earning per share* (EPS) memberikan pengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
- 4 Apakah *Price book value* (PBV) memberikan pengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Tujuan Penelitian

- a Mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
- b Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net profit margin* (NPM) terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
- c Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning per share* (EPS) terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

- d Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Price book value* (PBV) terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian mengarah kepada bahan pertimbangan yang diharapkan dapat membantu pemecahan masalah serta mengambil keputusan bagi pihak-pihak yang akan memanfaatkan hasil penelitian, yaitu:

- a. Bagi Investor

Dimaksudkan dapat dijadikan menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi investor dalam menganalisis serta menentukan keputusan sebelum membeli saham perusahaan sektor teknologi

- b. Bagi Akademis

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat menjadi referensi atau bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya terkait pengaruh ukuran perusahaan, NPM, EPS, dan PBV terhadap return saham di perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Penelitian ini juga berkontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan, secara khusus di bidang pengelolaan keuangan..

